

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Meningkatkanya kesadaran masyarakat Indonesia pada kemajuan teknologi sekarang ini, membuat hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal istilah perbankan. Pada era digitalisasi, memudahkan masyarakat dalam mengenal dan bergantung pada bank sebagai tempat transaksi, maupun sebagai sarana penyimpanan uang sekaligus sebagai sarana investasi.

Jika dilihat pada tahun-tahun terakhir ini keadaan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik membuat Indonesia sebagai Negara dengan tingkat konsumtif tinggi yang memiliki dampak positif terhadap perbankan.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, yang merevisi UU No. 7 Tahun 1992, perbankan mencakup semua hal yang berkaitan dengan bank, termasuk struktur organisasi, aktivitas bisnis, serta cara dan prosedur pelaksanaan aktivitas tersebut. Undang-undang ini mengartikan bank sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai jenis simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali dengan bentuk kredit maupun cara lain dengan maksud guna mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Dengan kata lain, bank berperan penting dalam pengelolaan dana masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan melalui penyediaan akses ke layanan keuangan yang esensial. Tujuan utama perbankan guna mendorong kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi maka disediakannya dana yang dibutuhkan oleh individu dan bisnis dalam masyarakat.

Masyarakat pada saat ini menggunakan bank sebagai sarana untuk menyimpan dan investasi dalam berbagai bentuk salah satunya adalah saham. Aziz (2015) menjelaskan jika saham diartikan sebagai surat berharga yang merepresentasikan bagian kepemilikan seseorang dalam sebuah perusahaan. Saat ini, saham telah menjadi bagian dari instrumen pada pasar keuangan yang kini populerdi kalangan masyarakat. Setiap saham memiliki nilai yang unik, yang dikenal sebagai harga saham, dan nilai ini menggambarkan harga dari kepemilikan tersebut di perusahaan terkait.

Adapun di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai faktor yang berpengaruh pada harga saham , termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR) dan jumlah aset perusahaan. Ikatan Bankir Indonesia (2016:161) mengungkapkan CAR sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal. Ini mengindikasikan bagaimana modal tersebut yang di

miliki perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas, khususnya perusahaan yang berada di bawah pengawasan pemerintahan seperti sektor perbankan. Menurut Harahap (2015), bank memanfaatkan rasio keuangan ini guna menilai kecukupan modal mereka dan mengukur berbagai aspek lain dari kinerja keuangannya.

Fluktuasi harga saham menjadi fenomena yang memikat bagi investor, mendorong untuk menganalisis pergerakan harga saham pada sebuah bank. Investor tertarik mengamati perubahan ini mampu menggambarkan kondisi keuangan dan prospek bank di masa mendatang. Melalui analisis terhadap pergerakan harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai investasinya dalam saham bank tersebut. *Asset* yang tinggi pada suatu bank akan membuat para pemegang saham dapat menjamin rasa aman untuk membeli saham daripada suatu bank tersebut. Tingginya suatu bank memiliki aset maka dianggap mampu mengatasi dampak kredit. Adapun penegasan yang dikemukakan Flood (2019), aset tetap diartikan sebagai aset fisik yang diterapkan dalam aktivitas produktif oleh suatu entitas, dengan tujuan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas tersebut selama periode waktu yang melebihi satu tahun. Aset tetap mencakup berbagai jenis aset berwujud yang dipakai dalam operasi perusahaan untuk mendukung pencapaian pendapatan jangka panjang, dan karenanya, dianggap vital bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	CAR	Jumlah Aset	Harga Saham
AGRO	2020	24,2%	28.015.492.262	2134329023
	2021	23%	16.866.522.655	2274652671
BDMN	2020	27,7%	200.890.068	5,995,577
	2021	29,9%	192.239.698	5,995,577

Dari data di atas, CAR dan jumlah aset dari saham AGRO mengalami penurunan, sedangkan harga saham mengalami kenaikan, dan tidak sesuai dengan teori. Lalu, data yang kedua, CAR mengalami kenaikan, tetapi jumlah aset dari saham BDMN mengalami penurunan, dan harga saham tetap stabil, sehingga tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi alasan peneliti guna meneliti “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Jumlah Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020- 2021.”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah salah satu indikator utama dipergunakan dalam menilai kecukupan modal sebuah bank. Hal tersebut mempunyai dampak yang positif pada harga saham suatu bank yang diakibatkan adanya peningkatan CAR biasanya diikuti dengan kenaikan harga disuatu saham. Terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya fakta yang menegaskan apabila bank mempunyai modal yang memadai dapat meningkatkan operasionalnya serta mampu menanggung risiko kredit. Dengan demikian, jika CAR yang diimiliki nilainya tinggi dianggap lebih stabil dan aman oleh investor, yang kemudian meningkatkan nilai saham bank tersebut di pasar. Menurut Jurnal berjudul “Pengaruh CAR, ROE, Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional, Terhadap Harga Saham” (2022 Vol 11 No. 1)

“CAR mempunyai pengaruhnya pada harga saham di Bank konvesional dengan diperoleh nilai yang positif serta tinggi, artinya Harga Saham akan naik, jika CAR juga mengalami kenaikan, maupun sebaliknya.”

Sesuai dengan penjelasan yang telah di jabarkan pada perolehan kesimpulan yang di dapat pada jurnal penelitian “Analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risk Assets (RORA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan” (2022 Vol 5) yang menyebutkan CAR memiliki perolehan nilai yang tinggi serta positif.

Kesimpulan yang sama juga terdapat pada Jurnal Suri Nur Enggar, Sugijanto (2021) Jika CAR terbukti memberikan dampak positif dan tinggi pada harga saham. Tingginya CAR menandakan sebuah bank mampu dengan efektif mengelola perputaran kas dan modal dalam layanannya kepada nasabah. Kondisi ini memicu investor guna memasukan modalnya di Bank Persero khususnya terdaftar di BEI, sehingga mempengaruhi harga saham bank tersebut secara positif. Ketika investor melihat bank mempunyai CAR yang tinggi, investor cenderung lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya menaikkan nilai saham bank di pasar. Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Adapun kajian ini tidak memiliki perolehan yang sama khususnya seperti yang dilakukan Hutami Endang Adiningsih pada jurnalnya (2022 Vol 2) yang menyebutkan :

Selama periode 2015-2019, CAR tidak menunjukkan pengaruhnya pada harga saham perusahaan perbankan BUMN. Perubahan dalam tingkat kepemilikan modal bank tidak berkontribusi secara langsung terhadap fluktuasi harga saham. Investor cenderung mengabaikan modal yang dimiliki bank karena mereka menilai bahwa rasio CAR tidak cukup merepresentasikan potensi *return* dari investasinya. Dengan demikian, keputusan investasi mereka tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya CAR bank.

1.2.2 Teori Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Harga Saham

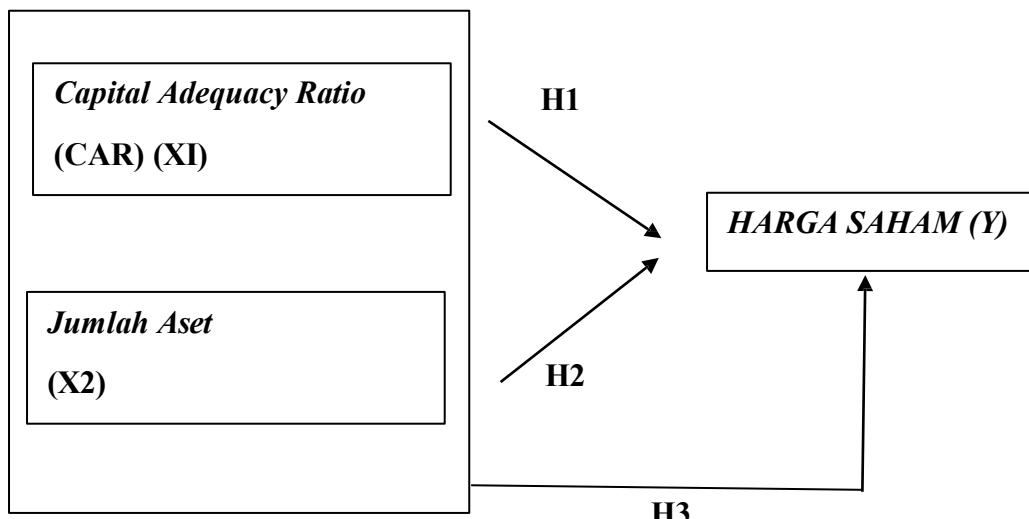
Aset memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu bank. Bank yang memiliki jumlah aset yang tinggi dinilai mampu mengatasi masalah yang akan timbul pada suatu kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian pada jurnal oleh Sari Maulida Vonna, Islahuddin, Said Musnadi (Vol 5 : 2016) dikatakan bahwa aset tidak mempunyai pengaruhnya serta tidak signifikan serta terhadap harga saham. Menurut Juwita, Dikdik harjadi, Dendi Purnama dengan jurnalnya yang berjudul “Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” menyebutkan bahwa di perolehan kajian tersebut mempunyai pengaruhnya yang positif serta tinggi.

1.2.3 Optional Teori Pengaruh Jumlah Aset dan CAR Pada Harga Saham

Dengan jumlah aset yang tinggi dan CAR semakin baik, artinya tingginya modal dan aset yang dipunyai oleh bank maka semakin tinggi pula kepercayaan pemegang saham terhadap bank tersebut karena bank dianggap dapat meminimalisirkan risiko kredit yang berjalan.

Penelitian – penelitian yang sejalan akan hal ini dilakukan oleh Fariantin (2019) dan Kartiko & Rachmi (2021), Wisnu Karma Prayoga dan Erviva Fariantin (2023), Novia Nur Hlifah, Yusup Iskandar, Marlina Nur Lestari (2020), dan Sari Maulida Vonna, Islahuddin, Said Musnadi (Vol 5 : 2020) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Asset* dan juga CAR mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap harga saham.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan gambar kerangka konseptual yang telah dirincikan, adapun hipotesa yang bisa diambil yakni:

H1 : “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021”.

H2 : “*Jumlah Aset* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021”.

H3 : “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Asset* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021.”